

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menafsirkan Kitab Lukas 8:43-48 dapat disimpulkan bahwa perempuan yang sakit pendarahan dalam narasi tersebut semasa hidupnya senantiasa berjuang di tengah penderitaan yang ia alami untuk memperoleh kesembuhan, bahkan ia harus berjuang sendiri karena pada saat itu ia dikucilkan oleh orang-orang di sekitarnya dan ia menghabiskan segala yang ia miliki untuk memperoleh kesembuhan meskipun perempuan itu dikucilkan oleh orang-orang di sekitarnya tetapi ia tetap memikirkan kehidupannya. Dengan demikian hal tersebut dapat menjadi refleksi bagi perempuan disabilitas, yang merupakan salah satu bagian dalam suatu kelompok yang seringkali termarginalkan.

Perempuan disabilitas dengan keadaannya seringkali mendapat perlakuan yang kurang baik dari orang di sekitarnya karena ia dianggap memiliki keterbatasan sehingga tidak sama dengan manusia normal pada umumnya, dan hal itu seringkali membuat orang dengan keadaan disabilitas cenderung tidak lagi memiliki perjuangan dan keberanian dalam menjalani hidupnya. Melalui narasi perempuan yang sakit pendarahan dapat memberikan implikasi terkait tindakannya yang dapat diteladani oleh perempuan disabilitas di jemaat lesu bahwa meskipun dengan keadaan diri

yang terbatas bukan menjadi suatu alasan untuk menyerah dengan keadaan tetapi berjuang bagaimana menjalani hidup bahkan melawan stigma buruk yang seringkali dialami untuk mengembangkan kehidupan yang lebih baik.

Melalui tindakan Yesus terhadap perempuan yang sakit pendarahan juga dapat diteladani oleh jemaat di lesu bagaimana memperlakukan sesama yang seringkali dianggap berbeda karena memiliki keterbatasan dengan menerima serta memperlakukan mereka dengan baik sebagai bagian dari gereja.

B. Saran

1. Perempuan Disabilitas

Setelah penulis menafsirkan teks Lukas 8:43-48 lalu kemudian diimplikasikan kepada perempuan disabilitas, maka pada bagian ini penulis memberikan beberapa saran kepada perempuan disabilitas yang menjadi fokus utama dalam mengimplikasikan teks yang penulis tafsirkan. Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan yakni:

- a. Tetap percaya diri karena setiap orang itu terlahir dengan keunikan dan kemampuan yang berbeda.
- b. Jangan menjauhkan diri dari persekutuan ketika mendapat perlakuan yang kurang baik.
- c. Jangan malu untuk menampilkan hal yang disukai melainkan terus mengembangkannya.

2. Gereja Toraja Jemaat Leso

Gereja merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan jemaat, sehingga penulis melihat bahwa sangat penting untuk juga memberi saran kepada Gereja. Ada beberapa saran yang penulis berikan yaitu:

- a. perlu memberi pemahaman kepada anggota jemaatnya melalui seminar bahwa orang disabilitas juga bagian dari gereja sehingga mereka harus diperlakukan sama dengan orang lain pada umumnya.
- b. Gereja perlu membuat kegiatan yang dikhususkan bagi orang disabilitas yang dapat membuat mereka bisa mengekspresikan diri mereka misalnya dengan membuat karya kerajinan tangan.
- c. Melakukan kunjungan pastoral tidak hanya untuk menguatkan anggota jemaat yang disabilitas tetapi juga kepada keluarganya sehingga anggota jemaat yang disabilitas tersebut dapat dikuatkan, ditolong dan dikasihi oleh keluarganya.

3. Keluarga Penyandang Disabilitas

Keluarga merupakan bagian terpenting dalam kehidupan seseorang. Karena itu dukungan dan perhatian sangat dibutuhkan pertama-tama dari keluarga yang tentunya ada atau tidaknya dukungan dari pihak keluarga itulah yang cenderung membentuk kepribadian

seseorang. Karena itu beberapa saran yang penulis berikan kepada keluarga penyandang disabilitas yaitu:

- a. Mengupayakan pengobatan yang masih bisa dijangkau oleh keluarga kepada penyandang disabilitas
- b. Menunjukkan sikap penerimaan terhadap anggota keluarganya yang mengalami disabilitas. Dengan penerimaan tersebut penyandang disabilitas tidak akan merasa terkucilkan atau merasa dibedakan dengan anggota keluarga lainnya.
- c. Bersikap empati karena penyandang disabilitas ini tidak sama dengan manusia normal pada umumnya sehingga memang ada beberapa tindakannya yang harus dimaklumi oleh keluarga.
- d. Mendukung kegiatan yang disukai oleh penyandang disabilitas sehingga dengan dukungan tersebut dia dapat lebih mengembangkan dirinya.
- e. Memperhatikan kebutuhan rohani penyandang disabilitas baik itu melalui ajakan anggota keluarga untuk berdoa bersama, mengajak untuk aktif mengikuti ibadah dan kegiatan-kegiatan gereja.